

FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MEMPENGARUHI KEPUASAN PENGUNJUNG DI GEOWISATA SEUREUH HEJO KABUPATEN BOGOR

Fio Aileen Delafico Recca¹, Nurhayati², Ajat Sudrajat³

fioaileendr@gmail.com¹, nurhayati.aileen@gmail.com², ajat.sudrajat@fe.unsika.ac.id³

Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Kabupaten Bogor dikenal sebagai wilayah yang memiliki keanekaragaman dan keindahan alam yang melimpah. Keanekaragaman dan keindahan alam ini tentu menjadi salah satu keunggulan yang biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat, salah satunya yaitu banyak objek wisata yang dibuat untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Bogor. Terbukti pada tahun 2016, Kabupaten Bogor dinobatkan sebagai peringkat kesembilan di Indeks Pariwisata Indonesia.. Namun dengan keunggulan ini objek wisata yang ada di Kabupaten Bogor belum ada yang menembus dan diakui oleh UNESCO sebagai Global Geopark. Ini menjadi latar belakang masalah utama dalam penelitian ini. Geowisata Seureuh Hejo sebagai geopark yang terdapat di Bogor menjadi objek wisata yang berpotensi besar untuk menjadikan Kabupaten Bogor dapat diakui oleh UNESCO. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh daya tarik wisata, aksesibilitas, dan citra destinasi terhadap kepuasan pengunjung. Ini berguna sebagai bahan evaluasi dan peningkatan objek wisata yang ada di Kabupaten Bogor, agar mampu bersaing di lingkup nasional maupun internasional. Penelitian ini juga bertujuan sebagai sarana pengenalan lebih dalam mengenai kepuasan pengunjung dan bagaimana perilaku mereka di Geowisata Seureuh Hejo. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan jenis data sampel yang diperoleh menggunakan data primer, diambil langsung dilapangan menggunakan kuesioner.

Kata Kunci: Kepuasan Pengunjung, Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Citra Destinasi, Geowisata Seureuh Hejo.

Abstract

Bogor Regency is a region that has abundant natural diversity and beauty. This natural diversity and beauty certainly become one of the advantages usually utilized by the community, one of which is the creation of many tourist attractions to attract visitors to Bogor Regency. It is proven that in 2016, Bogor Regency was ranked ninth in the Indonesian Tourism Index. However, despite this advantage, none of the tourist attractions in Bogor Regency have yet been recognized by UNESCO as a Global Geopark. This becomes the main problem background in this research. Seureuh Hejo Geotourism, a geopark located in Bogor, is a tourist attraction with great potential to make Bogor Regency recognized by UNESCO. This study aims to analyze the influence of tourism attraction, accessibility, and destination image on visitor satisfaction. This is useful as an evaluation and improvement material for tourist attractions in Bogor Regency, so they can compete nationally and internationally. The study also aims to serve as a means to better understand visitor satisfaction and their behavior at Seureuh Hejo Geotourism. The research method used is quantitative analysis, and the sample data type is primary data, collected directly in the field using questionnaires.

Keywords: Visitor Satisfaction, Tourism Attraction, Accessibility, Destination Image, Seureuh Hejo Geotourism.

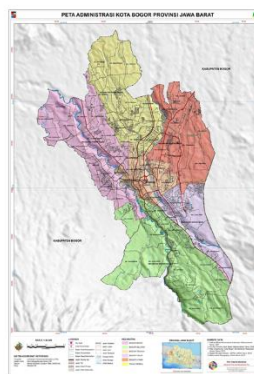
PENDAHULUAN

Negara kepulauan terluas di dunia adalah Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik banyak pulau yang dimiliki Indonesia pada tahun 2023 terdapat 17.001 pulau dengan luas wilayah daratan sebesar 1.892.410,09 km². Provinsi yang memiliki jumlah pulau paling banyak yaitu Provinsi Papua Barat Daya dengan jumlah 3.022 pulau dan Provinsi yang memiliki pulau yang paling sedikit yaitu Provinsi Papua Selatan dengan hanya memiliki 7 pulau saja. Berdasarkan data tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa negara Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah dataran luas dan memiliki keanekaragaman di

setiap daerahnya. Pada 2015, Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa ada 1.331 kategori suku yang tinggal di wilayah Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa negara Indonesia memiliki keberagaman budaya yang melimpah. Selain keberagaman akan budaya, Indonesia juga mempunyai keberagaman pada hal geografisnya, dengan memiliki dataran yang luas pastinya Indonesia juga memiliki banyak tempat indah di dalamnya. Tidak jarang beberapa tempat ini dijadikan sebagai objek wisata yang dapat dikunjungi masyarakat Indonesia maupun menjadi daya tarik turis untuk berkunjung ke Indonesia.

Indonesia memiliki banyak sekali objek wisata yang layak dikunjungi. Menurut artikel Databoks mengatakan bahwa pada tahun 2022 ada sekitar 2.930 objek wisata yang ada diberbagai wilayah Indonesia, dengan jumlah objek wisata alam sekitar 742. Salah satu objek wisata yang memiliki karakteristik yang unik yaitu Geowisata. Geowisata adalah pariwisata berkelanjutan yang berfokus pada pemahaman, penghargaan, dan konservasi lingkungan, budaya, dan lingkungan sambil menguntungkan penduduk sekitar. Geowisata merupakan aktivitas wisata alam yang menawarkan daya tarik wisata alam, pertumbuhan yang berkelanjutan, berbasis geografi, berbasis informasi geografis, manfaat lokal, dan kepuasan turis (Ramdhani, M. A. G., & Pratiwi, S. D. 2024). UNESCO telah mengakui 6 tempat geowisata di Indonesia sebagai Global Geopark yaitu Geopark Rinjani – Lombok, Geopark Belitong, Geopark Kaldera Toba, Geopark Gunung Sewu, Geopark Batur, dan Geopark Ciletuh-Pelabuhan Ratu (Hutabarat, L. F. 2023).

Kota Bogor merupakan kota terluas ke-4 di Jawa Barat yang memiliki luas daratan sekitar 2.710,62 km² (BPS., 2023). Luas wilayah ini menunjukkan bahwa Kota Bogor sebagai wilayah yang memiliki beragam keragaman budaya dan geografis. Kota Bogor memiliki banyak keindahan alam di dalamnya. Terbukti pada 6 Desember 2016, Kementerian Pariwisata Indonesia memberikan penghargaan kepada Kabupaten Bogor dengan peringkat kesembilan dari seluruh kabupaten kota di Indonesia, dengan peringkat sepuluh tertinggi di Indeks Pariwisata Indonesia. Empat indikator utama digunakan untuk mengevaluasi Indeks Pariwisata Indonesia, khususnya pada potensi wisata, ini mencakup potensi wisata alam maupun wisata buatan (Rosiyanti, A. W., et al. 2017). Kota Bogor memiliki banyak objek wisata yang biasanya berupa wisata pemandangan alam seperti air mancur, danau, hingga bukit dan gunung. Namun, dengan kekayaan alam ini Kota Bogor belum diakui UNESCO sebagai salah satu Global Geopark yang dipilih. Dengan diakui nya Geowisata Bogor akan dapat menjadikan Kota Bogor terkenal di mata dunia. Ini akan menjadi salah satu kesempatan Kota Bogor untuk dapat menarik para pengunjung untuk dapat menikmati wisata yang ada di Bogor. Selain itu, ini juga akan membantu masyarakat Bogor dalam perekonomian mereka dan mendapatkan perhatian dari banyak orang tentang Kota Bogor. Oleh karena itu, penting untuk melihat dan memperbaiki beberapa aspek objek wisata agar kualitas dari situs wisata di Bogor bisa mendapatkan perhatian lebih bagi masyarakat luas.



Gambar 1. Peta Administrasi Kota Bogor

Objek wisata yang terkenal di Kota Bogor satu diantaranya adalah Geowisata Seureuh Hejo. Geowisata tersebut terdapat pada Desa Sadeng, Kecamatan Leuwisadeng, Kabupaten Bogor. Destinasi berlibur tersebut menawarkan keindahan alam menakjubkan dan pengalaman berlibur yang nyaman. Selain itu, disini pengunjung dapat melakukan perkemahan di wilayah kemah yang disediakan oleh tempat ini. Pelayanan terhadap wisatawan pun menjadi prioritas utama mereka untuk dapat melayani semaksimal mungkin. Dengan biaya berkunjung yang relatif murah, destinasi wisata ini menjadi pilihan utama masyarakat lokal untuk berkunjung. Geowisata Seureuh Hejo memiliki potensi yang besar sebagai objek wisata yang dapat mendorong persepsi yang baik bagi para wisatawan.

Dalam penelitian ini, penting untuk memahami aspek faktor pengaruh kepuasan pengunjung guna meningkatkan tingkat berkunjung kembali pada objek wisata. Daya tarik, akses, fasilitas, informasi, dan lingkungan adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan (Bhuiyan, M. A. H., et. al 2021). Dengan mempertimbangkan aspek tersebut penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan perbaikan dan peningkatan dari objek wisata ini. Dengan merumuskan strategi yang tepat, dapat meningkatkan kualitas wisata yang dimiliki Geowisata Seureuh Hejo agar mampu menambah perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung. Geowisata ini memiliki potensi besar sebagai salah satu objek wisata nasional, dan segala upaya peningkatan kualitas yang diberikan menjadi kunci untuk meningkatkan minat berkunjung wisatawan.

METODE PENELITIAN

Pada pengkajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2018:14) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah metodologi penelitian berdasarkan positivisme. Penelitian ini dilakukan terhadap beberapa kategori populasi dan sampel dan pengumpulan sampel memakai teknik pengelompokan sampel dalam kategori yang dibutuhkan (purposive sampling). Data dikumpulkan menggunakan alat penelitian standar, dan analisisnya adalah kuantitatif atau statistik. Data primer digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini dengan metode menyebar angket pertanyaan pendapat kepada pengunjung yang telah berkunjung ke destinasi wisata. Menurut Husein Umar (2013:42), Data yang diperoleh dari sumber pertama, biasanya ini dikumpulkan melalui wawancara atau pengisian kuesioner yang dilakukan secara langsung oleh peneliti disebut sebagai data primer. Data penelitian diperoleh langsung dari sumber pertama melalui penyebaran kuesioner kepada para pengunjung Geowisata Seureuh Hejo, Kabupaten Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkategorian Responden

Tabel 1. Hasil Pengkategorian responden dalam gender

Gender	Jumlah	Persentase %
Pria	55	55
Wanita	45	45
Total Responden	100	100

Sumber Data : Hasil Penyebaran Kuesioner Wisata Seureuh Hejo

Banyak responden dalam pengkategorian berdasarkan gender ditunjukkan dalam Tabel 1. Dimana jumlah pengunjung pria ada 55 ini berarti persentase jumlah pengunjung pria 55% daripada sampel yang diambil, dan jumlah pengunjung perempuan ada 44 ini berarti persentase jumlah pengunjung 45% daripada sampel yang diambil. Berdasarkan data tersebut, menandakan bahwa pengunjung yang memilih berlibur di tempat wisata Seureuh Hejo didominasi oleh pengunjung pria.

Tabel 2. Hasil Pengkategorian responden dalam umur

Umur	Jumlah	Persentase %
< 20 tahun	44	44
21 – 30 tahun	46	46
31 – 40 tahun	5	5
> 40 tahun	5	5
Total Responden	100	100

Sumber Data : Hasil Penyebaran Kuesioner Wisata Seureuh Hejo

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak berdasarkan usia adalah 21 - 30 tahun yaitu sebanyak 46 responden dengan persentase 46%. Hal ini dikarenakan rentang umur ini merupakan usia produktif yang umumnya memiliki minat tinggi terhadap aktivitas wisata berbasis alam dan edukasi seperti yang ditawarkan oleh Geowisata Seureuh Hejo. Kelompok usia ini cenderung aktif mencari pengalaman baru, eksploratif, serta tertarik pada kegiatan wisata yang tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga pengetahuan tentang lingkungan, budaya lokal, dan pelestarian alam.

Tabel 3. Hasil Pengkategorian responden dalam profesi

Profesi	Banyak Respodmen	Persentase (%)
Pegawai	49	49
Pelajar/Mahasiswa	43	43
Profesi Lainnya	8	8
Total Responden	100	100

Sumber Data : Hasil Penyebaran Kuesioner Wisata Seureuh Hejo

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden terbanyak menurut pekerjaan adalah pegawai, dengan 49 responden dan persentase 49%. Ini karena sebagian besar pegawai pada rentang usia ini cenderung memilih Geowisata Seureuh Hejo. sebagai destinasi untuk berlibur atau mengisi waktu luang. Kunjungan ini umumnya dilakukan bersama teman, keluarga, atau rekan kerja sebagai bentuk rekreasi dan relaksasi dari kesibukan sehari-hari.

Tabel 4. Hasil Pengkategorian responden dalam intensitas kunjungan

Intensitas Kunjungan	Banyak Responden	Persentase (%)
1x	44	44
2x	16	16
3 - 5x	26	26
> 5x	14	14
Total Responden	100	100

Sumber Data : Hasil Penyebaran Kuesioner Wisata Seureuh Hejo

Tabel 4 menunjukan bahwa mayoritas pengunjung Geowisata Seureuh Hejo adalah mereka yang baru sekali datang, yaitu sebanyak 44 orang atau 44%. Sementara itu, responden yang telah berkunjung sebanyak 3 hingga 5 kali mencapai 26%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (70%) memiliki ketertarikan untuk kembali berkunjung ke Geowisata Seureuh Hejo.

Uji Validitas Data

Uji yang dilakukan untuk pemeriksaan keandalan suatu alat ukur untuk menghitung sasaran ukurnya disebut uji validitas (Darma, B. 2021). Dengan kata lain uji validitas adalah cara yang dilakukan yang bertujuan mengetahui seberapa akurat instrumen penelitian yang dipakai. Metode uji ini dilakukan dengan tujuan sebagai pengukur keakuratan sampel yang diperoleh dengan cara melihat nilai r-hitung dan r-tabel dan dibandingkan antara keduanya, atau dengan membandingkan hasil nilai sig. Jika, nilai r-hitung > r-tabel atau nilai sig. < 0,05 maka data dikatakan valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Correlations					
		X1	X2	X3	Y
X1	Pearson Correlation	1	0,403	0,485	0,473
	Sig. (2-tailed)		0	0	0
	N	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	0,403	1	0,41	0,346
	Sig. (2-tailed)	0		0	0
	N	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	0,485	0,41	1	0,692
	Sig. (2-tailed)	0	0		0
	N	100	100	100	100
Y	Pearson Correlation	0,473	0,346	0,692	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	
	N	100	100	100	100

Sumber : Analisis menggunakan SPSS 21

Menurut tabel 5, nilai r-hitung untuk variabel daya tarik (X1), aksesibilitas (X2), dan citra destinasi (X3) berturut-turut mendapatkan hasil 0,473, 0,346, dan 0,692. Hasil r-tabel untuk variabel dengan $df = n-2$ lalu tingkat signifikan yang digunakan 0,05 adalah 0,1966. Ini menunjukkan bahwa data yang digunakan valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Darma, B. (2021) metode uji yang digunakan sebagai cara menilai keandalan suatu data yang dihasilkan pada suatu penelitian disebut uji reliabilitas. Pengukuran ini digunakan sebagai menentukan keandalan serta stabilitas suatu instrumen penelitian. Metode ini dengan menggunakan cara melihat nilai Cronbach's Alpha bersama taraf signifikan hasil uji. Nilai dari taraf signifikan yang digunakan 0,5. Data sampel dinyatakan reliabel jika pada suatu data sampel ketika diuji menghasilkan nilai Cronbach's Alpha $> 0,05$.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,781	4

Sumber : Analisis menggunakan SPSS 21

Berdasarkan tabel 6, didapatkan hasil Cronbach's Alpha adalah 0,781, yang artinya $0,781 > 0,05$. Maka hasil ini dapat menyatakan bahwa data memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Uji Normalitas

Metode uji yang digunakan sebagai metode mengevaluasi perkiraan tentang distribusi normal dalam kumpulan sampel disebut uji normalitas. Ketika terdapat rata-rata data berkumpul di sekitar pusat serta hasil median ada di sekitar taraf wajar, maka data populasi dianggap berdistribusi normal (Ahadi, G. D., 2023). Salah satu cara untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji kolmogorov-smirnov.

Uji Kolmogorov bertujuan untuk mengidentifikasi nilai error data berdistribusi normal (Saputri, W. 2023). Syaratnya, ketika hasil Kolmogorov Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05, ini disimpulkan kesalahan data dianggap berdistribusi normal. Pernyataan ini sejalan seperti penelitian yang dilakukan Ghazali (2016) yang menjelaskan uji normalitas data bisa dianalisis dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov. Ketika hasil signifikan di atas 5% (0,05), hasilnya sampel yang digunakan dapat dikatakan memiliki distribusi yang normal, namun ketika di bawah 5% (0,05), hasilnya sampel yang digunakan dapat dikatakan memiliki distribusi yang tidak normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	2,01156114
Most Extreme Differences	Absolute	0,094
	Positive	0,052
	Negative	-0,094
Kolmogorov-Smirnov Z		0,944
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,335

Sumber : Analisis menggunakan SPSS 21

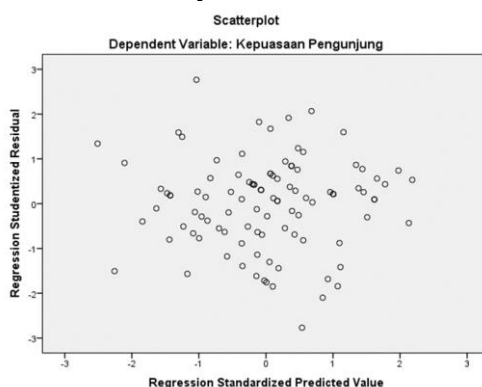
Pada uji kolmogorov-smirnov mendapatkan hasil data sebesar 0,335, berdasarkan tabel 7. Berdasarkan asumsi hasil uji dimana jika hasil Kolmogorov Asymp. Sig lebih besar dari 0,05, didapat bahwa $0,335 > 0,05$. Maka ini bisa menjelaskan sampel yang digunakan dinyatakan memiliki distribusi normal. Berdasarkan pengukuran ini, pernyataan normalitas data dapat dipenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Metode uji yang wajib dipenuhi dalam analisis regresi salah satu nya yaitu uji heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi pada model regresi terdapat bias atau tidak. Umumnya, jika suatu model regresi mengandung bias atau penyimpangan, proses penjabaran model akan sulit karena varian data yang tidak stabil (Widana, I. W., et al. 2020). Ada berbagai metode guna melihat gejala heteroskedastisitas dalam model prediksi regresi dapat digunakan uji persebaran data scatterplot atau dengan metode uji Glejser.

Untuk menganalisis apakah ada heteroskedastisitas pada model analisis regresi, digunakan metode scatterplot, yang dapat menunjukkan persebaran data dalam bentuk diagram bersumbu Y dan X. Jika data tersebar secara merata, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika data berkumpul di satu tempat atau berdekatan, maka kemungkinan heteroskedastisitas data terjadi.

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Analisis menggunakan SPSS 21

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot yang ditunjukkan oleh gambar 3, menunjukan data tidak berpola dan persebaran data tersebar random disekitar nilai 0 garis X serta Y. Berdasarkan analisis uji, data menunjukan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi pada data.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam mengidentifikasi hubungan dan korelasi diantara masing-masing variabel data. Model regresi yang memiliki karakter bagus, dalam

data tidak akan ada korelasi antara variabel bebas (Ghozali, I. 2008). Uji ini dilakukan sebagai metode untuk melihat kaitan linier signifikan antara faktor pengaruh. Jika hasil menunjukkan $VIF < 10$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas, sedangkan jika hasil menunjukkan $VIF > 10$ maka terjadi gejala multikolinearitas. Selain itu, nilai toleransi juga dapat digunakan sebagai metode perbandingan. Jika hasil nilai toleransi $> 0,1$, dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas, sebaliknya jika nilai toleransi $< 0,1$, dapat dikatakan terjadi gejala multikolinearitas pada data.

Tabel 8. Hasil Uji multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
1	Tolerance	VIF	
Daya Tarik		0,715	1,4
Aksesibilitas		0,777	1,287
Citra Destinasi		0,71	1,409

Sumber: Analisis menggunakan SPSS 21

Hasil VIF pada faktor pengaruh daya tarik (X1) mendapatkan hasil 1,4, faktor pengaruh aksesibilitas (X2) mendapatkan hasil 1,287, juga faktor pengaruh citra destinasi (X3) sebesar 1,409. Hasil uji berdasarkan tabel 8, dapat dinyatakan semua variabel memenuhi kriteria VIF lebih kecil dari 10, ini dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada data penelitian.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan sebagai uji untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor pengaruh dan faktor yang dipengaruhi, dapat menentukan kedua faktor memiliki hubungan searah atau tidak searah. Uji linearitas dihitung dengan melihat signifikan Linearity. Ketika signifikan Linearity $> 0,05$, ini dapat disimpulkan bahwa kaitan antara faktor adalah positif, atau searah. Sebaliknya, ketika signifikan Linearity $< 0,05$, ini dapat disimpulkan bahwa kaitan antara faktor adalah negatif, atau tidak searah.

Tabel 9. Hasil Uji linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan Daya Tarik	Pengunjung	*					
		Linearity	96,786	1	96,786	13,778	0,000
		Deviation from Linearity	93,946	10	9,395	1,337	0,224
Kepuasan Aksesibilitas	Pengunjung	*					
		Linearity	96,786	1	96,786	13,778	0,000
		Deviation from Linearity	93,946	10	9,395	1,337	0,224
Kepuasan Citra Destinasi	Pengunjung	*					
		Linearity	387,694	1	387,694	89,279	0,000
		Deviation from Linearity	47,761	12	3,98	0,917	0,534

Sumber: Analisis menggunakan SPSS 21

Menurut tabel 9, semua variabel memenuhi kriteria nilai sig. linier sebesar 0,05. Nilai hasil dalam faktor daya tarik (X1) menghasilkan nilai sig. linier 0,000, faktor aksesibilitas (X2) menghasilkan nilai sig. linier 0,000, juga faktor citra destinasi menghasilkan nilai sig. linier 0,000. Hasil ini dapat disimpulkan setiap faktor pengaruh memiliki kaitan positif dengan faktor yang dipengaruhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor pengaruh yang terdiri dari daya tarik, aksesibilitas, dan citra destinasi dengan faktor yang dipengaruhi yaitu kepuasan pengunjung.

Tabel 10. Analisis Linear Berganda

Model		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	3,531	1,908
	Daya Tarik	0,193	0,096
	Aksesibilitas	0,035	0,088
	Citra Destinasi	0,59	0,084

Sumber: Analisis menggunakan SPSS 21

Dari tabel 10, dapat disimpulkan model regresi yang didapat adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,531 + 0,193X_1 + 0,035X_2 + 0,590X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Pengunjung

X₁ = Daya Tarik Wisata

X₂ = Aksesibilitas

X₃ = Citra Destinasi

Uji F (ANOVA)

Uji untuk menentukan pengaruh bersama-sama setiap variabel pengaruh terhadap variabel yang dipengaruhi disebut juga sebagai Uji F. Uji ini menggunakan metode melihat nilai f-hitung dan f-tabel lalu dibandingkan antara keduanya (Purwanto, S. 2009). Dengan kata lain uji ini digunakan untuk menentukan hubungan simultan antara variabel, dengan melihat hasil dari f-hitung atau nilai signifikannya. Jika, nilai f-hitung lebih kecil dari f-tabel ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat tidak terjadi, sedangkan jika nilai f-hitung lebih besar dari f-tabel ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat terjadi. Uji ini juga dapat menggunakan metode dengan melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikan yang dihasilkan kurang dari atau sama dengan 0,05, dapat disimpulkan variabel menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nyata secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	408,319	3	136,106	32,617
	Residual	400,591	96	4,173	
	Total	808,91	99		

a Dependent Variable: Kepuasan Pengunjung

b Predictors: (Constant), Citra Destinasi, Aksesibilitas, Daya Tarik

Sumber: Analisis menggunakan SPSS 21

Pada Tabel 11, dapat dilihat bahwa setiap variabel bebas mempunyai pengaruh bersama-sama pada variabel terikat, dengan hasil dari f-hitung 32,617, nilai regresi 3 dan nilai residual 96, maka nilai f-tabel 2,699. Jika dilihat dari taraf signifikan, hasil nilai signifikan adalah 0,000, dengan $0,000 < 0,05$, hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh simultan pada variabel bebas pada variabel terikat.

Uji Parsial dengan Uji T

Uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat disebut juga uji T. Ketika nilai t-hitung < t-tabel, dapat diartikan pengaruhnya tidak kuat secara parsial. Sedangkan, jika t-hitung > t-tabel, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antar variabel. Selain itu, kita juga bisa membandingkan melalui nilai signifikansi. Jika hasil nilai sig. di bawah 0,05, berarti variabel tersebut memang berpengaruh secara nyata. Sebaliknya, jika hasil nilai sig. di atas 0,05, berarti pengaruhnya tidak terlalu kuat.

Tabel 12. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Mode 1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,531	1,908		1,851	0,067
	Daya Tarik	0,193	0,096	0,171	2,013	0,047
	Aksesibilitas	0,035	0,088	0,032	0,397	0,692
	Citra Destinasi	0,59	0,084	0,596	6,991	0,000

a Dependent Variable: Kepuasan Pengunjung

Sumber: Analisis menggunakan SPSS 21

Pada Tabel 12, didapat t-hitung pada variabel daya tarik (X1) senilai 2,013 kemudian didapatkan t-tabel senilai 1,661. Dapat diartikan, nilai t-hitung < t-tabel ($2,013 > 1,661$) maka variabel X1 dinyatakan memiliki pengaruh nyata secara parsial pada variabel Y. Sedangkan ketika dilihat dari nilai signifikannya, hasil uji menunjukkan nilai sig. variabel X1 senilai 0,047 maka $0,047 > 0,05$ sehingga variabel X1 memiliki pengaruh nyata secara parsial pada variabel Y.

Hasil dari t-hitung untuk variabel (X2) senilai 0,397 kemudian didapatkan t-tabel senilai 1,661. Dapat diartikan, nilai t-hitung < t-tabel ($0,397 < 0,661$) maka variabel aksesibilitas (X2) dinyatakan tidak memiliki pengaruh nyata secara parsial pada variabel kepuasan pengunjung (Y). Ketika dilihat dari nilai signifikannya, hasil uji diperoleh nilai signifikan untuk variabel X2 senilai 0,692 maka $0,692 > 0,05$ dapat dinyatakan variabel X2 tidak memiliki pengaruh nyata secara parsial pada variabel Y.

Nilai t-hitung untuk variabel citra destinasi (X3) senilai 6,991 kemudian didapatkan t-tabel senilai 1,661. Dengan demikian, nilai t-hitung < t-tabel ($6,991 > 0,661$) maka variabel citra destinasi (X3) dinyatakan berpengaruh nyata secara parsial terhadap variabel kepuasan pengunjung (Y). Sedangkan ketika dilihat dari nilai signifikannya, hasil uji mendapatkan nilai sig. untuk variabel X3 senilai 0,000 maka $0,000 > 0,05$ sehingga variabel X3 memiliki pengaruh nyata secara parsial pada variabel Y.

PEMBAHASAN

Studi ini bertujuan sebagai pemahaman sejauh mana dampak faktor-faktor seperti daya tarik wisata, aksesibilitas, serta citra destinasi terhadap kepuasan para pengunjung di lokasi wisata Geowisata Seureuh Hejo. Dari hasil yang diperoleh, terlihat bahwa daya tarik wisata mempunyai dampak pada tingkat kepuasan wisatawan. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Faerber, L. S., et al. (2021) beliau menyebutkan perihal daya tarik suatu destinasi sangat mempengaruhi keputusan seseorang untuk berkunjung serta kepuasan yang dirasakannya. Bahkan, aspek ini juga berperan penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi sebuah destinasi. Kepuasan pengunjung salah satu kunci besar keberhasilan destinasi wisata. Geowisata Seureuh Hejo menyajikan berbagai macam daya tarik didalamnya, dimulai dari pemandangan yang indah, tersedianya lokasi cafe, adanya lokasi

camping ground, tersedianya tempat menyewa peralatan berkemah, dan juga banyak spot foto menarik di wilayah wisata tersebut. Ini menjadikan daya tarik dari objek wisata digemari oleh para pengunjungnya, dengan terus menjaga kualitas destinasi dan menambahkan berbagai daya tarik yang menarik Geowisata Seureuh Hejo akan menjadi tempat rekreasi yang akan banyak dikenal oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

Hasil penelitian dari variabel aksesibilitas menunjukkan bahwa kurang berpengaruh secara parsial pada kepuasan pengunjung. Dalam kasus Geowisata Seureuh Hejo dimana mereka memiliki kendala pada aksesibilitas pengunjung untuk menuju lokasi destinasi. Akses jalan yang sulit untuk ditempuh (jalan menanjak curam) dan juga tidak adanya ketersediaan kendaraan umum yang dapat digunakan selama perjalanan menuju ke lokasi wisata menjadi hal yang sangat berdampak pada kepuasan pengunjung. Ini sesuai dengan pertanyaan dari Hidayah (2019) aksesibilitas adalah pelayanan dan sarana yang diberikan kepada pengunjung, guna memudahkan pengunjung untuk dapat mengunjungi destinasi wisata. Jika pengunjung kesulitan akan aksesnya untuk dapat berkunjung ke lokasi wisata, maka hal ini akan mempengaruhi kepuasan pengunjung. Hal ini perlu menjadi perhatian lebih dari pengurus Geowisata Seureuh Hejo, permasalahan ini perlu solusi yang tepat dan cepat. Perbaikan ini menjadi bahan evaluasi kepada pengurus destinasi wisata, untuk meningkatkan pelayanan dan kualitas dari Geowisata Seureuh Hejo, supaya makin banyak orang tertarik berkunjung ke tempat wisata tersebut dan menjadikannya lebih unggul dibanding destinasi lain.

Citra destinasi berpengaruh langsung pada kepuasan pengunjung. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Tasci, A. D., & Gartner, W. C. (2007) kunci utama dari peningkatan industri wisata ini dapat menentukan penjualan dan pembelian yang muncul dalam strategi promosi tempat wisata. Banyak pengunjung yang menilai bahwa Geowisata Seureuh Hejo memiliki berbagai kelebihan dalam hal citra atau kesan destinasi. Citra destinasi dari Geowisata Seureuh Hejo terbentuk dari berbagai aspek yang selalu dijaga kualitasnya sebagai contoh di sana kebersihan tempat wisata selalu dijaga dengan baik, ketersediaan tempat sampah juga membantu pengunjung untuk tetap menjaga kebersihan tempat wisata. Selain itu, kualitas pelayanan pun menjadi prioritas utama mereka, memberikan pelayanan maksimal kepada pengunjung adalah kunci dari untuk menciptakan citra yang baik bagi pengunjung. Keamanan di lokasi wisata pun selalu mereka jamin, ketika pengunjung diberikan jaminan keamanan ketika berlibur maka secara langsung mereka akan memiliki kepuasan yang baik terhadap objek wisata.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh simultan/bersama-sama daya tarik dan citra destinasi suatu tempat destinasi dalam membuat wisatawan merasa puas dengan kunjungannya di Geowisata Seureuh Hejo. Simpulan ini merupakan ringkasan dari apa yang terlihat setelah data dianalisis dan diskusi mendalam yang sudah dikerjakan sebagai bagian dari penelitian:

1. Daya tarik wisata yang ditawarkan tempat ini terbukti memberi pengaruh tersendiri terhadap rasa puas pengunjung saat berkunjung ke Geowisata Seureuh Hejo
2. Aksesibilitas menuju lokasi ternyata tidak terlalu berdampak pada tingkat kepuasan pengunjung di Geowisata Seureuh Hejo.
3. Citra destinasi tempat ini di mata wisatawan memiliki pengaruh tersendiri terhadap bagaimana mereka menilai kepuasan setelah berkunjung.

Saran

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang bisa terus ditingkatkan dan faktor yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan volume kunjungan daripada wisatawan. Geowisata Seureuh Hejo memiliki potensi besar menjadi objek wisata

nasional yang mampu bersaing sebagai destinasi alam yang layak jadi pilihan untuk berlibur. Namun, dari potensi tersebut ada beberapa saran perbaikan dari penulis agar potensi yang dimiliki objek wisata dapat maksimal.

Hasil penelitian ini mengarah pada sejumlah saran yang dapat diterapkan guna memperbaiki beberapa kekurangan pada objek wisata, disimpulkan sebagai berikut:

1. Memperbaiki beberapa kerusakan jalan menuju lokasi wisata.
2. Mengadakan akses antar jemput khusus pengunjung menggunakan kendaraan yang dapat dinaiki banyak orang, agar pengunjung tidak kebingungan ketika ingin berkunjung.
3. Memberikan sistem penerangan di sepanjang jalan menuju lokasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. D., & Nurzanah, W. (2019). Studi Aksesibilitas Transportasi Berkelanjutan Untuk Penyandang Cacat (Disabilitas) Di Pusat Kota Medan. *Saintek ITM*, 31(2).
- Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). Pemeriksaan Uji Kenormalan dengan Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling dan Shapiro-Wilk. *Eigen Mathematics Journal*, 11-19.
- Ahmad, A. B. (2018). Citra Destinasi Dan Pengaruhnya Terhadap Intensi Untuk Berkunjung Kembali Di Sulawesi Selatan Sebagai Destinasi Pariwisata. *Sosiohumaniora*, 20(3), 207-214.
- Alam, SS, Rahman, MF, Huq, SM, & Kamruzzaman, M. (2020). Mengukur kepuasan wisatawan terhadap taman hiburan buatan di Bangladesh: studi komprehensif di beberapa lokasi terpilih. *Manajemen*, 4 (1), 8-14.
- Andiaresmi, P., & Pramono, R. (2023). Pengaruh Sosial Media Marketing Dan Destination Image Terhadap Minat Berkunjung Ke Kebun Raya Bogor. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(4), 373-381.
- Apriliyanti, E., Hidayah, S., & Za, S. Z. (2020). Pengaruh daya tarik wisata, citra destinasi dan sarana wisata terhadap kepuasan wisatawan citra niaga sebagai pusat cerminan budaya khas kota samarinda. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 145-153.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (n.d.). Luas daerah. <https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjQ0IzI=/luas-daerah.html>
- Badan Pusat Statistik. (2015, November 18). Mengulik data suku di Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/news/2015/11/18/127/mengulik-data-suku-di-indonesia.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Luas daerah dan jumlah pulau menurut provinsi, 2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/VUZwV01tSlpPVlpsWIRKbmMxcFhhSGhEVjFoUFFUMDkjMw==/luas-daerah-dan-jumlah-pulau-menurut-provinsi--2023.html?year=2023>
- Balaka, MY (2022). Metodologi penelitian kuantitatif.
- Bhat, M. A., & Qadir, N. (2013). Tourist satisfaction in Kashmir: An empirical assessment. *Journal of Business Theory and Practice*, Scholink Co., LTD, London, 1(1), 152-166.
- Bhuiyan, M. A. H., Darda, M. A., & Hasan, M. R. (2021). Tourist perception and satisfaction on safari tourism at Bangabandhu Sheikh Mujib Safari Park in Bangladesh. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 9(4), 430-440.
- Coshall, J. T. (2000). Measurement of tourists' images: The repertory grid approach. *Journal of travel research*, 39(1), 85-89.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Darma, B. (2021). Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R²). Guepedia.
- Definisi, A. POPULASI DAN SAMPEL
- Echtner, C. M., & Ritchie, J. B. (2003). The meaning and measurement of destination image:[Reprint of original article published in v. 2, no. 2, 1991: 2-12.]. *Journal of tourism studies*, 14(1), 37-48.
- Faerber, L. S., Hofmann, J., Ahrholdt, D., & Schnittka, O. (2021). When are visitors actually satisfied at visitor attractions? What we know from more than 30 years of research. *Tourism Management*, 84, 104284.

- Ghozali, I., & Fuad. (2008). *Structural equation modeling: teori, konsep, dan aplikasi dengan Program Lisrel 8.80*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanif, A., Kusumawati, A., & Mawardi, M. K. (2016). *Pengaruh citra destinasi terhadap kepuasan wisatawan serta dampaknya terhadap loyalitas wisatawan (Studi pada wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kota Batu)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Haryanti, C. R. (2020). *Pengaruh Aksesibilitas, Kualitas Pelayanan, Daya Tarik Wisata, dan Harga Tiket Masuk Terhadap Minat Kunjungan Kembali Wisatawan Ke Objek Wisata Alam Kalibiru di Kabupaten Kulon Progo* (Doctoral dissertation, Thesis).
- Hidayah, N. (2019). *Pemasaran Destinasi Pariwisata (Pertama)*. Alfabeta, CV
- Hutabarat, L. F. (2023). Pengembangan Geopark Nasional Indonesia menuju UNESCO Global Geopark sebagai Diplomasi Geotourism Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 19(1), 94-106.
- Isdarmanto, I. (2017). *Dasar Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Wisata*.
- Ismoyo, A. C. (2021). Penataan Permukiman Informal Kota Menjadi Daerah Tujuan Wisata Studi Kasus: Kampung Tridi, Malang. *ALUR: Jurnal Arsitektur*, 4(1), 1-10.
- Kotler, P. (2006). *Manajemen Pemasaran Edisi 11*. Jakarta: PT. Indeks
- Kubalíková, L., & Kirchner, K. (2016). Geosite and geomorphosite assessment as a tool for geoconservation and geotourism purposes: a case study from Vizovická vrchovina Highland (eastern part of the Czech Republic). *Geoheritage*, 8, 5-14.
- Muljadi, W. A. (2016). *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jalarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nastabiq, M., & Soesanto, H. (2021). Pengaruh daya tarik destinasi, kualitas pelayanan destinasi dan kepuasan wisatawan terhadap minat berkunjung kembali ke Kota Lama Semarang. *Jurnal Riset Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi Internasional (IJEBA)* , 5 (2).
- Nuraviva, L., Harsasto, P., & Alfirdaus, L. K. (2017). Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Pelayanan Publik di Kota Surakarta. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(1), 1-10.
- Peta Tematik Indonesia. (2013, Desember 10). *Administrasi Kota Bogor*. <https://petatematikindo.wordpress.com/2013/12/10/administrasi-kota-bogor/>
- Purwanto, S. (2009). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 3 Buku 2*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ramdhani, M. A. G., & Pratiwi, S. D. (2024). Pengembangan Potensi Geosite Pasirpanjang sebagai Objek Geowisata di Ciletuh Palabuhanratu Unesco Global Geopark. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 147-154.
- Rosiyanti, A. W., & Susilowati, M. H. D. (2017, July). Perkembangan Objek Wisata di Kabupaten Bogor. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 8, pp. 462-469).
- Rossadi, L. N., & Widayati, E. (2018). Pengaruh aksesibilitas, amenitas, dan atraksi wisata terhadap minat kunjungan wisatawan ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 1(2), 109-116.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721-2731.
- Sulistiyani, E. (2021, December). Pengaru daya tarik wisata, citra destinasi dan sarana prasarana terhadap kepuasan wisatawan di pantai kartini desa bulu kabupaten jepara. In *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*.
- Tasci, A. D., & Gartner, W. C. (2007). Destination image and its functional relationships. *Journal of travel research*, 45(4), 413-425.
- Umar, H. (2013). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis*. Jakarta: Rajawali, 42.
- Utama, I. G. B. R. (2017). *Pemasaran pariwisata*. Penerbit Andi.
- Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. (2020). *Uji persyaratan analisis*.